

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Subsektor Asuransi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Lilik Pujiati¹, Lella Nur Khasanah²,

Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi : lilikpujiati.stiedw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Penelitian sebelumnya tentang manajemen laba telah menghasilkan hasil yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain untuk mengkaji ulang teori-teori tentang manajemen laba. Populasi penelitian adalah 18 perusahaan asuransi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, sehingga diperoleh 12 perusahaan sampel selama 5 tahun pengamatan (2016 – 2020) dengan 60 pengamatan (pengumpulan). Proses analisis data yang dilakukan pertama adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda kemudian uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (2) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : manajemen laba, mekanisme *good corporate governance*, ukuran perusahaan

Abstract

This study discusses the effect of good corporate governance mechanisms and company size on earnings management in insurance subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. Previous research on earnings management has yielded different results. Therefore, it is necessary to do other research to review theories about earnings management. The research population is 18 insurance companies. The sampling method used was purposive sampling method, so that 12 sample companies were obtained for 5 years of observation (2016 – 2020) with 60 observations (collection). The data analysis technique used is multiple regression analysis. The data analysis process carried out first was the classical assumption test, multiple regression analysis and then hypothesis testing. The results of this study indicate that (1) the mechanism of good corporate governance has no significant effect on earnings management (2) firm size has no significant effect on earnings management.

Keywords: earnings management, good corporate governance mechanism, company size

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba merupakan daya tarik utama suatu perusahaan dan merupakan faktor penting bagi investor dalam memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Laba dari perusahaan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Laba yang tidak berfluktuasi tinggi menunjukkan bahwa risiko investasi perusahaan rendah dan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk mengurangi fluktuasi laba, dalam hal ini manajemen mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik guna membuat laporan keuangan tersebut menjadi baik.

Manajemen laba menurut Schipper (1989) dalam [1] (Romadhaniah & Lahaya, 2021) adalah kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal dalam rangka mengelola, merampingkan, meningkatkan dan menurunkan laba.

Terdapat fenomena praktik manajemen laba yang terjadi pada perusahaan asuransi diantaranya yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya (AJS). Terdapat adanya manipulasi laba sebesar Rp 360,3 miliar. Kemudian pada November 2019, PT AJS diperkirakan mengalami negatif equity sebesar Rp 27,2 triliun. Meski sejak 2006 perusahaan masih laba tapi laba itu laba semu sebagai akibat rekayasa akuntansi atau window dressing. Bahkan BPK menilai, ada rekayasa saat transaksi jual beli saham yang dilakukan pihak Jiwasraya, sehingga harga saham yang dibeli tidak mencerminkan harga yang sebenarnya.

Untuk meminimumkan terjadinya praktik manajemen laba, perusahaan perlu menerapkan mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan. Diantaranya penelitian yang dilakukan [2] yang

berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017)” menunjukkan bahwa *good corporate governance* yang terdiri dari komposisi komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran dewan direksi di perusahaan industri dasar dan kimia berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pada penelitian yang dilakukan [3] yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016)” menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Menurut [4] konsep teori keagenan (*agency theory*) didasarkan pada masalah keagenan yang muncul ketika sebuah perusahaan kehilangan kepemilikan atas manajemennya. Perusahaan berperan dalam memberikan kesempatan kepada partisipan untuk berkontribusi dalam bentuk modal, keahlian, dan tenaga kerja untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Partisipan yang memberikan kontribusi modal disebut sebagai pemilik (partisipal). Partisipan yang

berkontribusi pada keahlian dan tenaga kerja disebut manajer perusahaan (agen).

Manajemen Laba

Manajemen laba menurut Schipper (1989) adalah kondisi di mana manajemen melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal dalam rangka mengelola, merampingkan, meningkatkan dan menurunkan laba [1]. Proses ini mencakup modifikasi laporan keuangan terutama laba.

Tiga jenis strategi manajemen laba menurut [5], antara lain: Meningkatkan Laba (*increasing income*), *Big Bath*, Perataan Laba (*income smoothing*).

Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2009) dikutip dari [6], dalam bukunya *The Power of Good Corporate Governance*, berpendapat bahwa pengertian *good corporate governance* adalah sistem pengendalian internal (*internal control*) perusahaan yang berupaya mengelola risiko-risiko penting untuk mencapai tujuan bisnis, dengan cara melakukan pengamanan

asset dan meningkatkan nilai investasi para *stakeholder* dalam jangka panjang.

Dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, prinsip *good corporate governance* dituangkan dalam suatu mekanisme. Mekanisme dibutuhkan agar aktivitas perusahaan dapat berjalan sehat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Definisi mekanisme *good corporate governance* menurut Boediono (2005) dalam [2], adalah suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang berkaitan dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan diklasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung membutuhkan lebih banyak sumber dana daripada perusahaan kecil. Tambahan dana

bisa didapat dari saham baru atau tambahan utang [7].

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

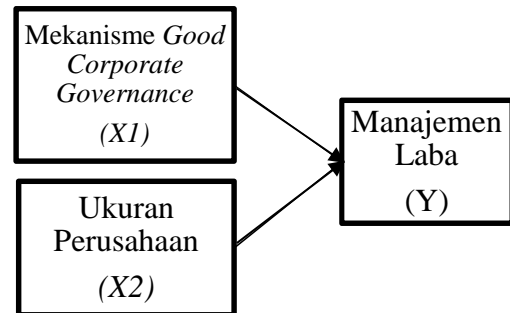
Mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu konsep atau sistem untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui monitoring kinerja manajemen. Dengan tata kelola yang baik dapat mencerminkan apakah perusahaan tersebut akuntabel dan transparan, sehingga diharapkan dapat menekan praktik manajemen laba. Hal ini menuntut pertanggungjawaban manajemen kepada dewan komisaris, direksi, komite, dan para pemegang saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset, semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka akan menurunkan tingkat manajemen laba. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Sehingga

perusahaan besar tidak perlu melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan kinerja baik perusahaan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka didapatkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Mekanisme *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dikaji, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif

dimana pendekatan ini menekankan analisis pada data angka (numerik) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 18 perusahaan dan laporan keuangan tahunan diambil lima tahun berturut-turut yaitu tahun 2016-2020, sehingga jumlah keseluruhan populasi adalah sebanyak 90 perusahaan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu : (1) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, (2) perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berkala periode 2016-2020, (3) perusahaan asuransi yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi yang diperlukan, yaitu GCG, ukuran perusahaan, dan manajemen laba, (4) perusahaan asuransi yang menerbitkan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah. Sehingga jumlah sampel yang

memenuhi kriteria sebanyak 60 perusahaan.

Definisi dan Operasional Variabel Mekanisme *good corporate governance*

1. Pemegang Saham / *Shareholder* (15%)

INS_OWN (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan Institusional =

$$\frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Saham}} \times 100\%$$

Range	Score
0% - 20%	10
21% - 40%	8
41% - 60%	6
61% - 80%	4
81% and above	2

2. Manajemen / *Management* (20%)

- a. DIR_SIZE

Ukuran dewan direksi = anggota komite audit

Range	Score
0 - 3	2
4 - 6	4
6 - 8	6
9 - 11	8
>11	10

- b. M_OWN (*Managerial Ownership*)

Kep. Manajerial =

$$\frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Saham}} \times 100\%$$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6

61% - 80%	8
81% and above	10

c. *Family Relations*

Range	Score
Ya	0
Tidak	10

3. Dewan Komisaris / *Board of Commissioner* (45%)

a. COM_SIZE (*Size of Commissioner*)

Dewan komisaris =
Σ anggota komisaris

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. COM_IND (*Independent Commissioner*)

Komisaris independen =
 $\frac{A . k_{i}}{j . a . k_{i} p . n_{a}} \times 100\%$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. %COM_OWN (*Ownership Commissioner*)

Kep. Komisaris =
 $\frac{K . s . n_{a} k_{i}}{j . n . s . n_{a} d} \times 100\%$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8

81% and above	10
---------------	----

d. AUD (*Big Four*)

Menurut De Angelo (1981) dalam [8] kualitas audit yang dilakukan akuntan publik dapat diketahui dari ukuran KAP yang melakukan audit.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

4. Komite Audit / *Audit Committee* (20%)

a. AUD_SIZE (*Size of Audit Committee*)

Komite audit =
Σ anggota komite audit

Range	Score
0 – 3	2
4 – 6	4
6 – 8	6
9 – 11	8
>11	10

b. AUD_IND (*Independent Audit Committee*)

Komite audit independen =
 $\frac{j . k_{i} \bar{a} i}{j . t . k_{i} a} \times 100\%$

Range	Score
0% - 20%	2
21% - 40%	4
41% - 60%	6
61% - 80%	8
81% and above	10

c. FINEXPERT

Seorang yang ahli dalam bidang keuangan yang bertindak sebagai konsultan.

Range	Score
Ya	10
Tidak	0

Perhitungan score GCG masing-masing sampel adalah :

(Score yang diperoleh : score tertinggi) x % bobot

Total score = jumlah dari score masing-masing point.

Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan = Ln total aset

Manjamen laba

$$D = \frac{T}{A - 1} - N$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10894575
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.153
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai Sig. > *alpha* (0,05) yaitu nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,118 > 0,05 yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GCG	.862	1.160
UP	.862	1.160

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan *output* pada *Coefficients* terlihat bahwa nilai *toloance* variabel GCG sebesar 0,862 dan variabel UP sebesar 0,862. Sedangkan untuk nilai VIF dari variabel GCG sebesar 1,160 dan variabel UP sebesar 1,160. Dapat dilihat bahwa nilai *toloance* setiap variabel setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel dibawah 10 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinieritas

sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi manajemen laba.

Uji Autokorelasi

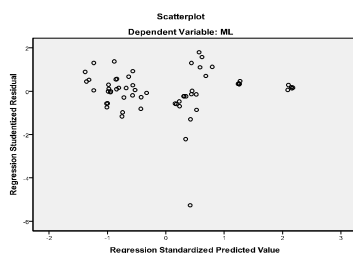
Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.230 ^a	.053	2.098

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan *output* model *Summary* terdapat nilai Durbin-Waston sebesar 2,098. Nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% (0,05), jumlah sampel 60 (n = 60) dengan 2 variabel independen (k = 2) maka diperoleh tabel DW dengan dL = 1,5144 dan dU = 1,6518 sehingga nilai 4 - dU = 4 - 1,6518 = 2,3482. Karena nilai *Durbin-Watson* (2,098) terletak antara dU s.d 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

Grafik plot menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	.213	.134	1.591	.117
GCG	-.026	.052	-.494	.623
UP	-.005	.004	-1.409	.164

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

$$M \quad L$$

$$= 0,213 - 0,026 X_1 - 0,005 X_2 + \epsilon$$

- Nilai Konstanta (a = 0,213)
Hasil persamaan regresi nilai konstanta sebesar 0,213 artinya apabila *Good Corporate Governance* (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) bernilai 0 maka manajemen laba sebesar 0,213.
- Koefisien Regresi Variabel GCG (b₁ = -0,026)
Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,026 . Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan

1% variabel *Good Corporate Governance* maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,026 dengan asumsi variabel lain tetap.

- c. Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan ($b_2 = -0,005$) Variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005. Hal ini mempunyai arti bahwa kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan maka manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar 0,005 dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.053	.020	.11084

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,053 yang menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh dari variabel independen (GCG dan Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba) sebesar 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan menjelaskan variabel independen (GCG dan

Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Manajemen Laba) yang dapat diterangkan oleh persamaan ini adalah sebesar 5,3% sedangkan sisanya 94,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error		
	B			
1 (Constant)	.213	.134	1.591	.117
GCG	-.026	.052	-.494	.623
UP	-.005	.004	-1.409	.164

Sumber : Data yang diolah SPSS, 2022

- a. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Manajemen Laba

Variabel mekanisme GCG memiliki tingkat signifikansi $0,623 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-0,494 < 2,00247$ H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa mekanisme GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba
Variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi $0,165 > 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $-1,409 < 2,00247$ H_0 diterima dan H_2 ditolak sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa mekanisme *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dimana berdasarkan asumsi organisasi hubungan antara agen dan prinsipal mengalami asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Asimetri informasi dapat berupa informasi yang terdistribusi dengan tidak merata antara manajemen selaku agen dan pemilik entitas selaku prinsipal. Pihak manajemen tentu lebih mengetahui informasi lengkap mengenai perusahaan

dibandingkan investor yang menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Akibat dari asimetri informasi tersebut mendorong munculnya asumsi teori keagenan bahwa masing-masing individu memiliki motivasi atau dorongan untuk mensejahterakan kepentingan dirinya sendiri.

Pada perusahaan sampel besar kecilnya proporsi *good corporate governance* bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan namun tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran masing-masing anggota perusahaan dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besarnya total aset pada perusahaan sampel yang digunakan sebagai alat untuk mengukur besarnya suatu perusahaan, ternyata tidak

berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Kegagalan total aset yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dapat terjadi karena beberapa perusahaan dengan aset yang tinggi ataupun rendah masih melakukan manajemen laba dan beberapa perusahaan lainnya meski total aset yang dimiliki tinggi atau rendah perusahaan tersebut tidak berupaya melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan implikasi dari teori keagenan. Manajer dengan ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil menginginkan laba yang tinggi, karena laba tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Tindakan manajemen laba tersebut mengakibatkan konflik kepentingan antara manajer perusahaan dan pemilik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Good corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor asuransi

yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *good corporate governance* bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan namun tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran masing-masing anggota perusahaan dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen.

2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan subsektor asuransi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diproksikan melalui total aset tidak mempengaruhi perusahaan subsektor asuransi untuk melakukan praktik manajemen laba. Total aset yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dapat terjadi karena beberapa perusahaan

dengan aset yang tinggi ataupun rendah masih melakukan manajemen laba dan beberapa perusahaan lainnya meski total aset yang dimiliki tinggi atau rendah perusahaan tersebut tidak berupaya melakukan manajemen laba.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan dapat menerapkan mekanisme *good corporate governance* dengan lebih baik dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, agar dapat meminimalisir tindakan manajemen laba.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan investor dan kreditor agar lebih berhati-hati dalam menginvestasikan atau meminjamkan dana yang dimiliki, karena ukuran perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil tidak menutup kemungkinan untuk melakukan praktik manajemen laba.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengujian

kembali dengan periode waktu yang berbeda dan menambahkan variabel independen lain yang dianggap dapat mempengaruhi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Romadhaniah and I. A. Lahaya, "Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *J. Akuntabel*, vol. 1, no. 01, pp. 776–789, 2021, doi: 10.36728/semnasutp.v1i01.2.
- [2] Khuriyati, "Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)," *Skripsi*, 2018.
- [3] Andika, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-

- 2016),” *Skripsi*, vol. 3, no. April, pp. 49–58, 2017.
- [4] E. Hendrawaty, *Excess Cash dalam Teori Keagenan*. 2017.
- [5] K. R. Subramanyam and J. J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- [6] V. Praleo, “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Kinerja Perbankan,” *Skripsi*, vol. 7, 2021.
- [7] A. Y. Astuti, E. Nuraina, and A. L. Wijaya, “Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba,” *9th FIPA Forum Ilm. Pendidik. Akunt. - Univ. PGRI Madiun*, vol. 5, no. 1, pp. 501–515, 2017.
- [8] L. Pujiati, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba dimoderasi Good Corporate Governace,” *J. Ilmu Ris. Akunt.*, 2013.